

**MUSIK DAN GOYANG DANGDUT: PERSEPSI
SANTRI PUTERA TINGKAT ALIYAH PONDOK
PESANTREN ALI MAKSUM YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada

**Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosiologi Sosial (S.Sos)**

Disusun Oleh:

Fahrudin

NIM : 09540050

**JURUSAN SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2013

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Fahrudin
NIM : 09540050
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Sosiologi Agama
Alamat Rumah : Jl. Kakap no. 86A RT 04/01 Kel. Dadapsari Kec. Semarang Utara
Alamat di Yogyakarta : Jl. Parangtritis KM 4 kost Dwima Krapyak Wetan RT07 no. 130 Panggungharjo sewon Bantul
Telp/Hp : 08562586757
Judul : MUSIK DAN GOYANG DANGDUT PERSPEKTIF SANTRI PUTERA TINGKAT ALIYAH PONDOK PESANTREN ALI MAKSUM YOGYAKARTA

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 2 Oktober 2013

Saya yang menyatakan,



(Fahrudin)

NIM. 09540050



Dosen Dr. Munawar Ahmad SS. M.Si.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Fahrudin
Lamp. : 4 eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi Saudara:

Nama : Fahrudin
NIM : 09540050
Jurusan : Sosiologi Agama
Semester : IX
Judul Skripsi : Musik Dan Goyang Dangdut Perspektif Santri Putra Tingkat
Aliyah Pondok Pesantren Ali Maksum Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Jurusan Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Sosiologi Agama.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/ tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 1 Oktober 2013
Pembimbing

Dr. Munawar Ahmad SS. M.Si.
NIP: 19691017 200212 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/2530/2013

Skripsi/ Tugas Akhir dengan judul : MUSIK DAN GOYANG DANGDUT :
PERSEPSI SANTRI PUTRA TINGKAT
ALIAH PONDOK PESANTREN ALI
MAKSUM YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Fahrudin

NIM : 09540050

Telah dimunaqosyahkan pada: 09 Oktober 2013

Dengan nilai : 79,6 (B)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin, dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

Tim Munaqasyah:

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Dr. Munawar Ahmad, S. S. M. Si,

NIP. 19691017 200212 1 001

Penguji I

Dr. Moh. Damami, M.Ag

NIP. 19490801 198103 1 002

Penguji II

Dr. Muhammad Amin, Lc, MA

NIP. 19630630604 199203 1 003

Yogyakarta, 9 Oktober 2013

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. H. Syaifan Nur, MA.
NIP. 19620718 198803 1 005

MOTTO

“Hidup itu keras & tak mudah. Tapi kita jauh lebih keras dan tak mudah untuk dikalahkan”



PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan kepada:

Bapak dan Ibuku yang telah membimbingku saat aku kecil hingga jadi seperti sekarang, merawatku dengan sabar, selalu mendoakan anak-anaknya Tiada kasih sayang yang paling indah dalam hidup kecuali kasih sayang Ibu, tiada perjuangan paling tangguh demi menghidupi anak-istri kecuali perjuangan bapak

Kakakku Abdullah Wakhid.

Keluarga besar Bapak dan Ibu,

Ajeng Ambar K. W. A. S dan Keluarganya,

Sahabat, Teman.

*Almaterku Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta
dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

ABSTRAK

Fenomena musik dangdut saat ini kian marak. Kontroversi, sensasi serta pro-kontra yang terjadi selalu menghiasi televisi. Kaum santri yang terkenal sebagai sosok yang religius pun ikut terkena dampaknya, baik sebelum atau ketika tengah belajar di pesantren. Fenomena musik dangdut juga memberi dampak secara tidak langsung bagi siapapun, termasuk santri Pondok Pesantren Ali Maksum, khususnya santri putera tingkat aliyah. Komposisi dangdut yang terdiri dari musik, lirik dan goyang sebagai bumbunya memiliki posisi yang berbeda bagi santri yang ternyata menggemari musik dangdut. Posisi santri sebagai *agent of religion control* diharapkan mampu menjaga ritme ibadah untuk diri sendiri serta mampu memotivasi orang-orang disekitarnya. Artinya santri juga harus mampu memposisikan diri ditengah merebaknya fenomena dangdut tersebut. Sikap santri terhadap musik dangdut serta pengaruhnya terhadap sisi religiusitas santri menjadi hal menarik untuk dikaji mengingat komposisi dangdut yang begitu kompleks, lirik yang dahulu santun telah berubah menjadi lirik yang memiliki makna ambigu serta goyang dangdut yang kian hari kian vulgar menjurus erotis dan selalu berkembang.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Metode yang digunakan adalah metode komparatif, bagian dari metode kualitatif, yakni dengan cara membandingkan beberapa persepsi yang telah dikemukakan oleh santri. Penelitian ini juga akan menggunakan pendekatan fakta sosial sebagai acuan analisa data hasil wawancara. Metode dan pendekatan tersebut nantinya akan digunakan sebagai alat mengolah data guna mendapatkan hasil yang diinginkan.

Penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan. *Pertama*, secara umum santri putera Pondok Pesantren Ali Maksum memiliki persepsi yang sama mengenai musik dan goyang dangdut sebagai musik yang memiliki efek negatif dan positif. Efek positif yang dimaksud adalah muatan lirik-lirik dangdut yang terdahulu memiliki muatan sosial-keagamaan meskipun kini lirik lagu dangdut telah berubah jauh menjadi lirik yang penuh makna-makna ambigu bahkan menjurus vulgar. Adapaun efek negatif yang dimaksud selain pergeseran lirik, adalah adanya goyangan yang vulgar menjurus erotis. Goyang dangdut yang demikian membuat penikmat musik dangdut lebih memperhatikan goyangan penyanyi dangdut yang kini lebih didominasi oleh penyanyi wanita. Goyangan ini membuat dangdut berubah haluan. *Kedua*, dampak dangdut terbagi menjadi dua bagian; a) santri yang memperhatikan lirik dangdut sebagai kekuatan musik dangdut lebih memilih lirik-lirik yang bernuansa sosial-keagamaan sebagai motivasi serta sarana dakwah, b) santri yang memperhatikan goyang sebagai kekuatan dangdut cenderung melanggar peraturan pesantren dan otomatis mempengaruhi kegiatan kepesantrenan seperti mengaji, salat lima waktu dan kegiatan keagamaan lainnya. Santri memiliki persepsi mereka masing-masing dalam menilai dangdut sebagai salah satu musik warisan nusantara.

KATA PENGANTAR

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى نَبِيِّنَا وَرَسُولِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ؛

Berkat rahmat dan pertolongan Allah swt. peneliti akhirnya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: “Musik dan Goyang Dangdut Perspektif Santri Putera Tingkat Aliyah Pondok Pesantren Ali Maksum”. Meskipun demikian, semaksimal usaha manusia tentunya tidak akan lepas dari kekurangan dan kelemahan, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah swt. Oleh karenanya, saran dan kritik membangun dari berbagai pihak senantiasa peneliti harapkan.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Musa Asy'arie selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Syaifan Nur, M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
3. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag, M.Hum dan Masroer, S. Ag, M, Si, selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Sosiologi Agama.

4. Dr. Moh. Damami, M. Ag. selaku Pembimbing Akademik yang berkenan meluangkan waktu di sela-sela kesibukannya untuk mendengarkan keluhan-keluhan penulis selama masa perkuliahan.
5. Dr. Munawar Ahmad SS. M.Si selaku pembimbing skripsi yang telah bersedia dengan penuh ketelitian dan ketelatenan membaca skripsi penulis, dan dengan penuh kesabaran menegur dan memperbaiki berbagai kesalahan.
6. Bapak Shodiq dan Ibu Kusriyati yang tidak pernah berhenti untuk memberikan semangat dan motivasi untuk menjadi anak yang tak pernah menyerah dalam menghadapi apapun dengan ketulusan doa yang beliau berikan kepada anak-anaknya.
7. Kakakku, Abdullah Wakhid, meskipun dari tempat yang jauh terima kasih selalu memotivasi dan menajagaku disaat aku kecil dan untuk selalu mengingatkanku untuk melakukan yang terbaik demi orang tua untuk kebahagiaannya.
8. saudara dari bapak dan dari saudara Ibu, terima kasih pula, sebanyak-banyaknya telah membantu dan memberiku kritikan dan masukan.
9. Ajeng Ambar Ketawang Wanito Aji Sejati makhluk Tuhan yang di kirim untuk menemani hari-hariku, selalu bersamaku unntuk menghadapi dunia ini dan untuk keluarganya terima kasih beliau semua adalah bagian dari keluargaku.
10. Sahabat-sahabatku, teman-temanku seperjuangan, yang mengenalku, semuanya, terima kasih ku ucapkan, senang mengenal kalian semua.

11. Almater UIN Sunan Kalijaga dan keluarga besar Pondok Pesantren Ali Maksum, Terima kasih untuk pelajaran yang telah kau ajarkan dan berikan kepadaku.

12. Semua pihak yang telah memberikan perhatian dan dukungan waktu, kasih sayang, serta pengetahuan yang kalian berikan akan menambahkan pengalaman.

Akhirnya, skripsi ini hanyalah sebuah karya sederhana dari seorang insan kecil yang ingin belajar menulis sesuatu. Penulis mohon maaf apabila dalam penyusunan skripsi ini masih ada kekurangan dan kesalahan. Semoga karya sederhana ini bermanfaat bagi penulis dan yang membacanya, amin ya rabbal alamin.

Yogyakarta, 2 Oktober 2013

Penulis

Fahrudin

NIM. 09540050

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Kerangka Teori.....	9
F. Metode Penelitian.....	14
G. Sistematika Pembahasan.....	18
BAB II : PROFIL PONDOK PESANTREN ALI MAKSUM DAN MADRASAH ALIYAH ALI MAKSUM	
A. Profil Pondok Pesantren Ali Maksum.....	19
1. Sejarah Berdirinya.....	19
2. Lembaga-Lembaga.....	21
B. Profil Madrasah Aliyah Ali Maksum.....	28
1. Gambaran Umum.....	28
2. Letak Geografis dan Keadaan Umum.....	30
3. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah.....	32
4. Periodisasi Kepemimpinan.....	33
5. Siswa-Siswi.....	35
6. Keadaan Guru.....	37
7. Keadaan Karyawan dan Pegawai.....	38

8. Fasilitas Pengajaran.....	39
9. Prestasi Siswa.....	40
10. Kegiatan Ekstrakurikuler.....	41
C. Profil Santri Pondok Pesantren Ali Maksum.....	44
1. Keadaan Santri dan Aktivasnya.....	44
2. Sarana dan Prasarana.....	44
BAB III: SEJARAH DANGDUT DAN KONSEP MUSIK DALAM ISLAM	
A. Sejarah Musik dan Goyang Dangdut.....	46
B. Konsep Musik dalam Islam.....	53
1. Pandangan Islam terhadap Seni.....	53
2. Landasan Hukum dalam Menyikapi Seni.....	54
C. Hubungan Dangdut dengan Goyang	69
BAB IV: DAMPAK GOYANG DANGDUT TERHADAP RELIGIUSITAS SANTRI	
A. Persepsi Santri terhadap Musik dan Goyang Dangdut.....	76
1. Persepsi Santri Tentang Musik dan Goyang Dangdut dari Aspek Seni dan Budaya.....	78
2. Persepsi Santri Tentang Musik dan Goyang Dangdut dari Aspek Keagamaan.....	82
B. Dampak/Pengaruh Musik dan Goyang Dangdut terhadap Religiusitas Santri.....	91
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	101
B. Saran.....	102
DAFTAR PUSTAKA.....	104
CURRICULUM VITAE.....	108
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dangdut adalah aliran musik yang sudah tidak asing bagi masyarakat Indonesia serta sangat merakyat bagi bangsa Indonesia sejak jaman berdirinya negara Indonesia. Musik dangdut berakar dari musik melayu yang mulai berkembang pada tahun 1940. Pada tahun 1960-an musik melayu mulai dipengaruhi oleh banyak unsur mulai dari gambus, degung, keroncong, langgam. Jaman inilah sebutan untuk irama melayu mulai berubah menjadi terkenal dengan sebutan musik dangdut. Sebutan dangdut merupakan sebutan yang sesuai dengan bunyi suara, yaitu bunyi dari alat musik tabla atau yang biasa disebut gendang. Sifat kontemporer dangdut tersebut membuat awal tahun 1980-an musik dangdut berinteraksi dengan aliran seni musik lainnya, yaitu dengan masuknya aliran musik Pop, Rock dan *Disco* atau *House Music*. Pada jaman 1990 mulailah era baru, yaitu musik dangdut yang banyak dipengaruhi musik tradisional irama gamelan, kesenian musik asli budaya jawa. Pada masa ini musik dangdut mulai berasimilasi dengan seni gamelan, yang memunculkan aliran musik baru yang disebut musik dangdut campursari atau dangdut campursari.¹

Pada era tahun 2000-an seiring dengan kejenuhan musik dangdut yang asli, maka diawal era ini musisi dangdut di wilayah Jawa Timur daerah pesisir utara (Pantura) mulai mengembangkan jenis musik dangdut baru yang disebut

¹ Andrew N. Weintraub, *Dangdut: Musik, Identitas, dan Budaya Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia, 2012), hlm.10-13

dengan musik dangdut koplo. Dangdut koplo merupakan mutasi dari musik dangdut setelah era dangdut campursari yang bertambah kental irama tradisionalnya ditambah dengan masuknya unsur seni musik kendang kempul yang merupakan seni musik dari daerah Banyuwangi, Jawa Timur dan irama tradisional lainnya seperti jaranan dan gamelan.²

Memasuki tahun 2000, muncul penyanyi dangdut yang mendapatkan perhatian lebih dari masyarakat. Hal itu dikarenakan gerakan goyangnya melebihi gerakan penyanyi lain, bahkan manusia normal. Inul Daratista, penyanyi yang kemunculannya sangat dikecam oleh kalangan agamawan. Faktor moral dan norma merupakan alasan yang digunakan untuk mengecam penyanyi tersebut akibat goyangannya. Tanggapan positif sempat diberikan oleh sebagian kalangan yang memandangnya sebagai suatu seni dan ekspresi diri, meskipun banyak pihak yang menolak kehadirannya. Perbedaan pendapat itu memicu kontroversi dan semakin mempopulerkan nama Inul Daratista. Berawal dari peristiwa itu, masyarakat kalangan atas mulai memperhatikan musik dangdut.³

Agama dan kesenian seringkali digambarkan sebagai dunia yang berbeda, sulit dipertemukan. Agama berisi aturan dan norma moral, sementara kesenian mengeksplorasi kreatifitas dan kebebasan. Pada banyak tempat, ketegangan antar dua komunitas ini kadang tak terelakkan. Tapi tak sedikit pula pesantren dan kaum seniman mampu berdialog dan bersandingan.

² Alit Sri Mulyani, "Musik Dangdut: Sejarah Sosial dan Musik Populer Indonesia" dalam <http://pusbangkol.pnri.go.id/resensi-1.html> Diakses pada tanggal 3 April 2013

³ @INIUNIK "Dangdut Asli musik Indonesia – Sejarah, Perkembangan, Tokoh, Ciri-Ciri, Fenomena & Ironi" dalam <http://www.inipunik.web.id/2011/06/dangdut-musik-asli-indonesia-sejarah.html>, Diakses pada tanggal 3 April 2013

Pandangan Islam terhadap Musik menurut pendapat Dr. Yusuf Al-Qaradlawy, ada yang membuka telinganya untuk semua jenis lagu dan semua corak musik, karena beranggapan bahwa itu dibolehkan dan termasuk kepada kebaikan duniawi yang dibolehkan oleh Allah bagi hamba-Nya. Ada juga yang mematikan radio atau menutup telinganya ketika mendengar sayup-sayup suara nyanyian dengan berpendapat: “Nyanyian adalah serulingnya setan dan perkataan yang sia-sia, penghalang dzikir dan salat, apalagi jika penyanyinya seorang wanita, suara wanita itu aurat. Mereka berargumentasi dengan ayat Al-Qur’an, hadits dan beberapa ulama.⁴ Pandangan santri terhadap musik melihat hubungan Islam dan kesenian melalui kehidupan pesantren semacam ini memang terasa lebih dinamis, dan tentu saja lebih hidup. Justru karena kehidupan ini penuh keragaman dan terus bergerak dinamis, maka pesantren pun berdialog dan merawat kesenian.⁵ Tetapi santri memiliki pandangan sendiri karena musik dangdut hanya sekedar hiburan namun apabila kreasi seni musik membawa dampak yang negatif terhadap dirinya dan orang lain contohnya menonton sambil minum minuman keras (mabuk, teler) melalaikan kewajibannya seperti salat atau sekolah dan lainnya.

Santri adalah ‘makhluk aneh’ di zaman modern, dengan gaya penampilan khasnya. Mereka tidak tergerus dengan berbagai bentuk mode pakaian yang silih berganti dipromosikan orang. Sarung yang melilit perutnya, seolah lebih keren daripada celana jeans dan songkok buntut juga terlihat nyaman di

⁴ Yusuf Al-Qaradlawy, *Fiqih Musik dan Lagu Perspektif Al-Quran dan As-Sunnah* terj. Tim LESPISI, (Bandung: Mujahid Press, 2002), hlm.25

⁵ Desantara, “Ketika Pesantren pun Merawat Kesenian” dalam <http://www.desantara.or.id/03-2008/601/ketika-pesantren-pun-merawat-kesenian/> Diakses pada tanggal 3 April 2013

kepalanya dibandingkan topi-topi modern. Adapun pola pikir, mereka juga sangat sederhana. Santri juga merupakan generasi penerus Islam yang digadang-gadang akan segala kemampuan mereka yang miliki dengan keseharian yang berkuat dengan Al-Qur'an dan hadis. Saat ini ada juga santri yang terkontaminasi dengan budaya modern dengan teknologi komunikasi dan informasi. Mereka lebih betah di depan televisi dari pada mengaji di hadapan kyai. Jarang *sowan* dengan para ustadz tapi sering berkuat dengan HP dan internet. Akhlaqnya tidak lagi mengedepankan norma-norma kesopanan tapi urakan dan tidak sopan. Tidak jarang mereka melanggar peraturan yang sudah ditetapkan oleh pesantren.⁶

Berbeda dengan Pondok Pesantren Ali Maksum, salah satu pesantren tua yang berada di tengah-tengah kota Yogyakarta. Yogyakarta tidak hanya dikenal sebagai Kota Pelajar, namun berbagai tempat wisata juga memenuhi Kota Gudeg ini. Posisi Pondok Pesantren Ali Maksum juga dekat dengan Alun-Alun Selatan, Alun-Alun Utara serta Purawisata yang menyajikan beragam hiburan disetiap harinya. Pondok Pesantren Ali Maksum bukanlah pesantren yang memiliki lokal khusus, namun posisinya yang berada di tengah-tengah masyarakat umum membuat akses keluar masuk pesantren terbilang mudah.⁷

Akses yang begitu mudah tersebut membuat santri yang notabennya berasal dari berbagai daerah di Indonesia, ingin mengenal dan menjelajahi kota Yogyakarta. Santri Pondok Pesantren Ali Maksum memiliki peraturan yang

⁶ Muhlisin Mursalin, "Filosofi Santri" dalam <http://sosbud.kompasiana.com/2012/11/25/filosofi-santri--511643.html>, Diakses pada tanggal 3 April 2013

⁷ Profil Madrasah Aliyah Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta, (Panitia Penerimaan Santri Baru: Yogyakarta, 2011), hlm.10

telah ditetapkan pesantren, namun bukan menjadi sebuah alasan untuk tidak pergi mengitari kota Yogyakarta.⁸ Salah satu lokasi wisata yang didatangi oleh beberapa santri Pondok Pesantren Ali Maksum adalah Purawisata, tempat wisata yang menghadirkan pentas musik dangdut hampir setiap hari. Terkadang terdapat beberapa *live concert* yang diadakan stasiun tv nasional di Alun-Alun Utara yang kini lebih banyak menghadirkan musisi dangdut.⁹

Perkembangan musik dangdut saat ini lebih mengedepankan berbagai macam goyangan. Goyangan ini pula yang menjadi salah satu daya tarik dangdut. A. Choirun (16th) misalnya, salah satu santri yang berasal dari Jakarta selalu menyempatkan diri untuk menghadiri konser yang diadakan di Alun-Alun Utara.¹⁰ Berbeda dengan Agus Subekti (18th), santri asal Kebumen yang lebih senang melihat pertunjukkan dangdut di Purawisata, karena hampir setiap hari ada pertunjukkan musik dangdut.¹¹ Keduanya mengaku senang melihat goyangan penyanyinya, bukan mengikuti nyanyiannya.

Hal berbeda ditunjukkan oleh Hamid Hodir (17th), santri asal Riau ini lebih senang melihat dangdut dari sisi liriknya, sehingga ia mengidolakan Rhoma Irama yang berdakwah melalui musik dangdut. Baginya dangdut adalah Rhoma Irama, demikian juga dengan beberapa musisi lain yang menurutnya mengedepankan isi liriknya.¹² Perbedaan ini tentu memiliki sumber dari pemikiran para santri mengenai musik dangdut. Apalagi santri merupakan

⁸ Buku Pedoman Santri Tingkat Aliyah dan Tsanawiyah Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta (Panitia Penerimaan Santri Baru: Yogyakarta, 2012), hlm.16

⁹ Konser Tolak Angin Karnaval SCTV 2013 pada tanggal 16-17 Maret 2013 di Alun-Alun Utara, Yogyakarta

¹⁰ Hasil Wawancara dengan A. Choirun tanggal 17 Mei 2013 Pukul 21:50

¹¹ Hasil Wawancara dengan Agus Subekti tanggal 17 Mei 2013 Pukul 22:00

¹² Hasil Wawancara dengan Hamid Hodir, tanggal 17 Mei 2013 Pukul 22:05

orang yang lebih banyak berkulat dengan hal-hal keagamaan, perlu ditindaklanjuti sebab musababnya. Tontonan yang bagi sebagian kalangan dianggap tidak baik ini perlu ditelaah kembali oleh penggemarnya yang juga merambah santri.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana persepsi santri Pondok Pesantren Ali Maksum tingkat Madrasah Aliyah terhadap musik dan goyang dangdut?
2. Adakah pengaruh musik dan goyang dangdut terhadap religiusitas santri Pondok Pesantren Ali Maksum tingkat Madrasah Aliyah?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui persepsi santri Pondok Pesantren Ali Maksum tingkat Aliyah terhadap musik dan goyang dangdut
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh musik dan goyang dangdut terhadap tingkat religiusitas santri Pondok Pesantren Ali Maksum tingkat Aliyah

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah

1. Sumbangan bagi khazanah dan kepustakaan Islam atau siapa saja yang tertarik dengan kajian persepsi santri Pondok Pesantren Ali Maksum tingkat Aliyah terhadap musik dangdut khususnya Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.

2. Penelitian ini akan memberikan informasi yang cukup signifikan tentang persepsi Santri Pondok Pesantren Ali Maksum tingkat Aliyah terhadap musik dangdut

D. Kajian Pustaka

Dari hasil penelusuran yang penulis lakukan, dari berbagai hasil penelitian dan karya ilmiah belum ada yang membahas atau menganalisis mengenai persepsi musik dangdut terhadap santri. Namun ada beberapa tulisan yang menjadi bahan pertimbangan dan dijadikan sebagai bahan referensi bagi penulis, di antaranya:

Skripsi saudara dari Fitria Astuti.¹³ Fitria membahas tentang *Musik Dangdut dan Masyarakat Kelas Bawah*. Seperti yang kita tahu, bahwa musik dangdut cenderung diminati oleh kelas bawah. Oleh karena itu Fitria ingin mengetahui bagaimana masyarakat lapisan bawah memaknai dan mengapresiasi musik dangdut dan faktor apa yang mendorong mereka menggemari musik dangdut.

Berikutnya skripsi yang ditulis oleh Muhammad Abdul Azis, *Hadis-Hadis tentang Seni Musik (Kajian Ma'anil Hadis)*. Ia menyimpulkan bahwa para ulama berbeda pendapat tentang halal dan haramnya musik, mayoritas dari mereka hanya berbicara normatif tanpa melihat kenyataan sekarang. Selayaknya para ulama juga memperhatikan bagaimana memberi solusi yang tepat bagi umat Islam sekarang yang sudah “tercandu” oleh permainan dan

¹³ Fitria Astuti, *Musik Dangdut Bagi Masyarakat Lapisan Bawah: Studi Tentang Apresiasi Masyarakat Lapisan Bawah Terhadap Musik Dangdut*, Skripsi, Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 2007.

mendengarkan musik. Kalau hanya sebatas teori halal-haram, akan mengakibatkan perdebatan yang tidak menemui kata selesai.¹⁴

Selanjutnya Tunggal Dewi Tri Aryanti yang menulis *Hubungan Tingkat Religiusitas dengan Sikap terhadap Goyang Dangdut Sensual pada Mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Ia menyimpulkan Ada Hubungan yang negatif antara tingkat religiusitas dengan sikap terhadap goyang dangdut sensual. Hal ini karena agama berfungsi sebagai pengawas sosial dimana agama bertanggung jawab terhadap norma-norma dalam masyarakat. Dalam hal ini agama akan selalu menunjukkan mana yang baik dan mana yang buruk, menyeleksi kaidah-kaidah susila, memberikan sanksi pada setiap pelanggaran yang dilakukan manusia dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵

Ada juga Faisal Harif yang menulis *Sikap Keberagamaan Penyanyi Dangdut Orkes Melayu Kalingga Yogyakarta*. Dalam laporannya, ia menuliskan bahwa kegiatan yang dimiliki oleh para penyanyi dangdut Orkes Melayu Kalingga adalah kegiatan umum dan kegiatan keagamaan. Kegiatan umum yang dilakukan oleh penyanyi dangdut orkes melayu adalah banyak sekali, mulai dari latihan menyanyi hingga sampai pentas yang dilakukan di luar Yogyakarta. Secara pribadi setiap penyanyi mempunyai kegiatan yang berbeda-beda, hal ini dikarenakan dari pihak pengurus orkes tidak memberikan kegiatan yang lain kecuali pentas sesuai dengan jadwal dan latihan yang dilakukan rutin seminggu sekali. Kegiatan lainnya adalah bersekolah, beserta

¹⁴ Muhammad Abdul Azis, *Hadis-hadis tentang seni musik (kajian Ma'anil Hadis)*, Jurusan Tafsir dan Hadis, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri, 2008

¹⁵ Tunggal Dewi Tri Aryanti, *Hubungan Tingkat Religiusitas dengan sikap terhadap Goyang Dangdut Sensual Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Bimbingan Dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri 2004

kegiatan ekstra yang disediakan pihak sekolah. Penyanyi juga ada yang mengikuti karang taruna desa. Bagi penyanyi yang sudah berkeluarga maka kegiatannya adalah mengurus rumah tangga, dari mulai memasak sampai mengasuh anak. Sedangkan kegiatan keagamaan mereka melakukan secara syariat Islam.¹⁶

E. Kerangka Teori

1. Persepsi Sosial¹⁷

Persepsi merupakan suatu proses penginderaan, stimulus yang diterima oleh individu melalui alat indera yang kemudian diinterpretasikan sehingga individu dapat memahami dan mengerti tentang stimulus yang diterimanya.¹⁸ Persepsi sosial sering diartikan sebagai proses mempersepsikan objek-objek dan peristiwa sosial individu untuk mencoba memahami apa yang tampak dan tidak tampak pada alat inderanya. Persepsi sosial melibatkan proses mempersepsi orang lain, penampilan fisik, aspek-aspek psikologi serta perilakunya.

Persepsi yang dihasilkan oleh individu sangat subjektif karena dipengaruhi oleh perasaan, nilai-nilai dan kepercayaan yang dimiliki oleh individu. Tidak heran jika ada suatu objek dipersepsikan berbeda oleh masing-masing orang yang mengamatinya. Secara umum, persepsi dipengaruhi oleh dua faktor; internal dan eksternal. Faktor internal adalah

¹⁶ Faisal Harif, *Sikap Keberagaman Penyanyi Dangdut Orkes Melayu kalingga Jogjakarta*, Perbandingan Agama, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negri 2005

¹⁷ Psikologiunnes "Persepsi Sosial" dalam <http://psi-unnes.blogspot.com/2010/01/persepsi-sosial.html>, Diakses pada tanggal 3 April 2013

¹⁸ Persepsi; Pengertian, Definisi dan Faktor yang Mempengaruhi dalam <http://www.duniapsikologi.com/persepsi-pengertian-definisi-dan-faktor-yang-mempengaruhi.html>, diakses tanggal 13 Oktober 2013

faktor yang timbul dari individu masing-masing. Faktor internal meliputi fisiologis, perhatian, minat, kebutuhan yang searah, pengalaman dan ingatan serta suasana hati. Adapun faktor eksternal merupakan faktor yang timbul disebabkan oleh karakteristik lingkungan serta elemen yang ada di dalamnya. Faktor eksternal meliputi ukuran dan penempatan dari obyek atau stimulus, waran atau ragam dari obyek, keunikan atau kekontrasan dari obyek serta gerakan atau *motion* obyek.¹⁹

Baron&Byrne (1991) menyampaikan bahwa terdapat dua aspek utama dalam usaha kita untuk memahami orang orang lain. Pertama, kita selalu berusaha untuk memahami perasaan, *mood* dan emosi orang lain, bagaimana perasaan mereka pada tempat dan waktu tertentu, informasi tersebut sering diperoleh melalui pengamatan pada aspek-aspek non verbal individu lain. Kedua, kita kemudian berusaha untuk memahami penyebab mendasar yang mempunyai efek lebih lama bagi perilaku seseorang seperti *traits*, motif dan intensi. Informasi seperti ini sering diperoleh melalui suatu proses yang dinamakan atribusi.

a. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi Sosial

1. Faktor Internal/Personal, meliputi motivasi, kebutuhan, emosi dan pengalaman masa lalu yang dimiliki individu. Pengaruh faktor personal dalam persepsi sosial biasanya akan lebih menyulitkan daripada membantu proses persepsi yang dilakukan oleh individu.

¹⁹ Persepsi; Pengertian, Definisi dan Faktor yang Mempengaruhi dalam <http://www.duniapsikologi.com/persepsi-pengertian-definisi-dan-faktor-yang-mempengaruhi.html>, diakses tanggal 13 Oktober 2013

Misal: faktor kepribadian, orang yang mempunyai kepribadian positif cenderung menilai positif orang lain.

2. Faktor Eksternal/Situasional. Menurut Thompson&Debolt (1971) faktor ini meliputi kejadian-kejadian eksternal serta nilai/norma yang ada di sekitar individu (masyarakat). Pengaruh faktor situasional pada persepsi sosial dapat dilihat dari dua faktor, yaitu deskripsi verbal dan pesan non-verbal. Deskripsi verbal yaitu proses untuk menggambarkan objek dengan kata-kata akan sangat mempengaruhi persepsi yang dihasilkan. Misal: Faisal adalah anak yang rajin, ramah, cerdas dan kleptomania; atau Faisal adalah anak yang kleptomania, rajin, ramah dan cerdas. Makna yang dihasilkan dari dua contoh akan berbeda karena ada hukum yang dinamakan *primacy effect*, keadaan dimana kata yang digunakan pertama kali untuk mendefinisikan objek akan menutupi sifat/makna kata selanjutnya.
3. Pesan non-verbal mempunyai fungsi untuk: repetisi, pengganti kata-kata, kontradiksi, komplemen dan memperkaya pesan non verbal, aksentuasi, menentukan makna komunikasi sosial, ekspresi cermat dari perasaan dan emosi serta sebagai alat sugesti yang efektif. Namun komunikasi non-verbal biasanya dapat diketahui bila individu sudah mengenal lama orang lain.
4. Petunjuk Proksemik. Penggunaan jarak dan ruang. Jarak biasanya menunjukkan keakraban seseorang sedang ruang berkaitan dengan

penggunaan lingkungan fisik disekitar individu, misal: rumah yang sering tertutup biasanya pemiliknya juga cenderung tertutup.

5. Petunjuk *Facial*. Berkaitan dengan mimik wajah dan rona muka. Misal: mimik wajah ketika orang merasa senang.
6. Petunjuk Gestural. Penggunaan sebagian anggota tubuh dalam komunikasi. Misal: tangan menengadah dimaknai sebagai tanda meminta.
7. Petunjuk postural penggunaan seluruh tubuh. Petunjuk paralinguistik berkaitan dengan penggunaan bahasa seperti aksen, nada dan jeda.
8. Petunjuk Artifaktual. Petunjuk ini berkaitan dengan petunjuk yang diberikan kepada orang lain yang terkait dengan penampilan. Misal: make up, atau warna baju.

2. Perilaku Sosial²⁰

A. Pengertian Perilaku Sosial

Perilaku sosial adalah suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia (Rusli Ibrahim, 2001). Sebagai bukti bahwa manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup sebagai diri pribadi tidak dapat melakukannya sendiri melainkan memerlukan bantuan dari orang lain. Ada ikatan saling ketergantungan diantara satu orang dengan yang lainnya. Artinya bahwa kelangsungan hidup manusia berlangsung dalam suasana saling mendukung dalam kebersamaan. Untuk itu manusia dituntut mampu

²⁰Sekar Ageng Pratiwi "Perilaku Sosial" dalam <http://sekaragengpratiwi.wordpress.com/20-12/02/02/perilaku-sosial/>

bekerja sama, saling menghormati, tidak mengganggu hak orang lain, toleran dalam hidup bermasyarakat.

Menurut Krech, Crutchfield dan Ballachey (1982) dalam Rusli Ibrahim (2001), perilaku sosial seseorang itu tampak dalam pola respon antar orang yang dinyatakan dengan hubungan timbal balik antar pribadi. Perilaku sosial juga identik dengan reaksi seseorang terhadap orang lain (Baron & Byrne, 1991 dalam Rusli Ibrahim, 2001). Perilaku itu ditunjukkan dengan perasaan, tindakan, sikap keyakinan, kenangan, atau rasa hormat terhadap orang lain. Perilaku sosial seseorang merupakan sifat relatif untuk menanggapi orang lain dengan cara-cara yang berbeda-beda. Misalnya dalam melakukan kerja sama, ada orang yang melakukannya dengan tekun, sabar dan selalu mementingkan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadinya. Sementara di pihak lain, ada orang yang bermalas-malasan, tidak sabaran dan hanya ingin mencari untung sendiri.

B. Faktor-Faktor Pembentuk Perilaku Sosial

Baron dan Byrne berpendapat bahwa ada empat kategori utama yang dapat membentuk perilaku sosial seseorang, yaitu :

1. Perilaku dan karakteristik orang lain

Jika seseorang lebih sering bergaul dengan orang-orang yang memiliki karakter santun, ada kemungkinan besar ia akan berperilaku seperti kebanyakan orang-orang berkarakter santun dalam lingkungan pergaulannya. Sebaliknya, jika ia bergaul dengan orang-orang

berkarakter sombong, maka ia akan terpengaruh oleh perilaku seperti itu. Pada aspek ini guru memegang peranan penting sebagai sosok yang akan dapat mempengaruhi pembentukan perilaku sosial siswa karena ia akan memberikan pengaruh yang cukup besar dalam mengarahkan siswa untuk melakukan sesuatu perbuatan.

2. Proses Kognitif

Ingatan dan pikiran yang memuat ide-ide, keyakinan dan pertimbangan yang menjadi dasar kesadaran sosial seseorang akan berpengaruh terhadap perilaku sosialnya. Misalnya seorang calon pelatih yang terus berpikir agar kelak dikemudian hari menjadi pelatih yang baik, menjadi idola bagi atletnya dan orang lain akan terus berupaya dan berproses mengembangkan dan memperbaiki dirinya dalam perilaku sosialnya. Contoh lain misalnya seorang siswa karena selalu memperoleh tantangan dan pengalaman sukses dalam pembelajaran penjas maka ia memiliki sikap positif terhadap aktivitas jasmani yang ditunjukkan oleh perilaku sosialnya yang akan mendukung teman-temannya untuk beraktivitas jasmani dengan benar.

3. Faktor Lingkungan

Lingkungan alam terkadang dapat mempengaruhi perilaku sosial seseorang. Misalnya orang yang berasal dari daerah pantai atau pegunungan yang terbiasa berkata dengan keras, maka perilaku sosialnya seolah keras pula, ketika berada di lingkungan masyarakat yang terbiasa lembut dan halus dalam bertutur kata.

4. Tata Budaya sebagai Tempat Perilaku dan Pemikiran Sosial itu Terjadi

Misalnya, seseorang yang berasal dari etnis budaya tertentu mungkin akan terasa berperilaku sosial aneh ketika berada dalam lingkungan masyarakat yang beretnis budaya lain atau berbeda. Dalam konteks pembelajaran pendidikan jasmani yang terpenting adalah untuk saling menghargai perbedaan yang dimiliki oleh setiap anak.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan sumber data, jenis penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian menggunakan metode kualitatif yang di dalamnya terdapat metode komparatif dan bersifat deskriptif non statistic. Penelitian ini akan menghasilkan data secara deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang dapat diamati.²¹ Oleh karena itu pencarian sumber data didasarkan pada data primer dan sekunder.

2. Subyek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, pada umumnya mengambil sampel yang lebih kecil dan pengambilnya cenderung memilih *purposive sampling*. *Purposive Sampling* (sampel bertujuan), yaitu teknik *sampling* yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-

²¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990), hlm.3

pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya.²² Dalam penelitian yang bersifat deskriptif, subyek penelitian penelitian dapat berupa individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat.

Dalam Penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah:

- a. Santri putera Pondok Pesantren Ali Maksum tingkat Madrasah Aliyah, sebagai narasumber
- b. Pengurus/Pembimbing Pondok Pesantren Ali Maksum

3. Pendekatan Penelitian

Dalam Penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan Fakta Sosial guna menarik kesimpulan dari data yang ada. Artinya penelitian bertolak dari fakta, informasi dan data empiris untuk membangun teori. Atau berangkat dari kasus-kasus yang bersifat khusus berdasarkan pengalaman nyata. ucapan atau perilaku subyek penelitian atau situasi lapangan penelitian, untuk kemudian dirumuskan menjadi model, konsep, teori, prinsip, atau definisi yang bersifat umum. Desain penelitian fleksibel sehingga dapat menyesuaikan dengan konteks di lapangan.²³

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang terkait dengan tema penelitian digunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Metode Observasi

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm.117

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, hlm.14

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.²⁴ Kegiatan santri yang akan diteliti

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.²⁵ Dalam pelaksanaannya, penelitian menggunakan metode wawancara bebas terpimpin, yaitu peneliti bebas menanyakan apa saja, akan tetapi mempunyai sederet pertanyaan yang terperinci dalam pola komunikasi langsung. Wawancara ini rencananya akan dilakukan dengan santri atau orang-orang yang mempunyai peran penting dalam penggalian informasi.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah sebuah metode untuk mencari data yang bersumber dari tulisan-tulisan, arsip-arsip, seperti buku, majalah, surat kabar, dan internet. Metode ini digunakan untuk mencari beberapa dokumen penting yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini.

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satu dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesa kerja seperti yang disarankan oleh data.

²⁴ Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005), hlm.220

²⁵ Winarto Surachmad, *Metode Pengajaran Nasional*, (Bandung: Jemars 1978), hlm.76

Selanjutnya analisis data ini dimulai dengan menelaah seluruh data, mengadakan reduksi data, menyusun data dalam satuan-satuan, mengategorisasikan, kemudian yang terakhir adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data dan menafsirkan data.²⁶

Berdasarkan teori di atas, maka dalam penelitian ini penulis menentukan langkah-langkah analisis data sebagai berikut: menelaah data yang berhasil dikumpulkan yaitu data dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan data tambahan yang relevan, mengadakan reduksi data yaitu: data yang sekiranya dapat diolah lebih lanjut untuk disimpulkan, melakukan unifikasi, yaitu melakukan unit analisis, Proses unifikasi ini tidak hanya dilakukan setelah penyelesaian data, tetapi sejak selesai kegiatan pengumpulan data yang pertama, melakukan kategorisasi yaitu mengumpulkan data dan memilih-milih data yang berfungsi untuk memperkaya uraian unit menjadi kesatuan.

Setelah melakukan analisis data, penelitian ini menggunakan triangulasi data untuk mengecek triangulasi data untuk mengecek validitas data, yaitu proses untuk pengecekan terhadap kebenaran data dengan cara membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain dari berbagai fase penelitian, pada waktu yang berlainan, dan dengan menggunakan metode yang berlainan. Data yang dimanfaatkan dari sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.²⁷

²⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm.115

²⁷ Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1988), hlm.62

G. Sistematika Pembahasan

Penyusunan skripsi ini penulis akan menguraikan pokok-pokok pembahasan secara sistemik terdiri dari empat bab, yang setiap babnya terdiri dari beberapa sub/bab.

Bab Pertama: pendahuluan meliputi latar belakang masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab Dua: Gambaran umum tentang sejarah dan perkembangan Pondok Pesantren Putra Ali Maksum.

Bab Tiga: Analisis tentang sejarah dan perkembangan musik dangdut di Indonesia. Bab Empat merupakan analisa mengenai dampak goyang dan musik dangdut terhadap santri putera Pondok Pesantren Ali Maksum tingkat Madrasah Aliyah, persepsi santri serta pengaruh yang ada. Bab Lima: Penutup yang berisi tentang kesimpulan yang ditarik dari pembuktian atau uraian yang ditulis terdahulu dan bertalian erat dengan pokok permasalahan, serta sarana-sarana yang dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, baik bersifat teoristis maupun praktis, kemudian diakhiri dengan kata penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pembahasan diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Persepsi santri tingkat Aliyah Pondok Pesantren Ali Maksum terhadap musik dan goyang dangdut sama. Mereka sepakat untuk menilai dangdut sebagai musik yang kini identik dengan berbagai macam goyangan. Sebagian lainnya mengatakan musik dangdut adalah musik yang menyajikan lirik-lirik dengan nilai-nilai sosial dan berisi muatan dakwah. Mengenai goyang dalam dangdut, mereka menilai sebagai sebuah dinamika yang terjadi dalam dunia dangdut. Perubahan model goyang dangdut yang hanya goyang jempol hingga goyang pinggul dengan gerakan monoton kini sudah berubah dengan berbagai macam variasi gerakan pinggul yang cenderung seronok. Bagi santri putera tingkat Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Ali Maksum, dangdut memiliki nilai yang positif dan negatif sesuai dengan kondisi orang yang menilainya. Adapun positif-negatifnya adalah
 - a. Dangdut dinilai sebagai hal yang positif jika memilih lagu dengan lirik-lirik yang isinya adalah tema-tema sosial atau agama. Lirik lagu dangdut dari Rhoma Irama sebagai contoh dari beberapa lagu dengan tema tersebut.

- b. Dangdut dinilai negatif jika hanya melihat goyangan yang menjurus seronok tersebut. Goyang dalam dangdut seharusnya tidak berlebihan sebab hanya sebagai pemanis dari sebuah pertunjukkan dangdut saja. Kenyataannya, dangdut tanpa goyang tidak menarik penikmatnya saat ini.
2. Pengaruh musik dangdut dalam tingkat religiusitas santri tingkat Aliyah Pondok Pesantren Ali Maksum memiliki hasil yang berbeda, yaitu:
 - b. Santri yang menggemari musik dan goyang dangdut cenderung melanggar peraturan pesantren untuk menyempatkan diri datang ke tempat pagelaran musik dangdut berlangsung. Akibat dari pelanggaran tersebut, santri tidak mengikuti kegiatan-kegiatan pesantren seperti pengajian dan salat berjamaah. Level religiusitas santri dapat terlihat dari kerajinan santri mengikuti kegiatan yang notabennya berisi muatan keagamaan. Santri yang menggemari musik dangdut karena ingin melihat langsung goyangan penyanyinya, cenderung memilih lagu yang sesuai dengan goyangan yang menjurus seronok bahkan erotis.
 - c. Santri yang menggemari musik dangdut sebab lirik lagunya, lebih memilih lagu-lagu dangdut yang bertemakan sosial-keagamaan. Tema-tema keagamaan dalam lagu dangdut kebanyakan merupakan terjemahan dari ayat-ayat al-Qura'an. Santri yang menggemari lirik-lirik demikian menggunakannya dalam kegiatan *khitobah* atau latihan memberikan ceramah keagamaan. Lirik-lirik lagu dangdut yang

bertemakan keagamaan tersebut membuat santri lebih mudah dalam belajar dakwah sebagai salah satu media dalam berdakwah.

B. Saran

Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Namun bukan berarti penelitian ini selesai disini saja. Penelitian ini secara tidak langsung ingin melihat bagaimana reaksi masyarakat pesantren akan fenomena sosial yang terjadi saat ini dan menjadi bahan perbincangan oleh khalayak umum. Penelitian ini juga ditujukan sebagai kritik sosial bagi kalangan pesantren untuk melihat perkembangan dunia luar sebagai dunia yang nanti akan dihadapi.

Untuk penelitian lebih lanjut, akan lebih baik jika diadakan penelitian terhadap perkembangan pesantren dan interkasinya dengan dunia luar kekinian. Dinamika pesantren dan realita sosial terkesan tidak mau tahu, sehingga antara pesantren dan masyarakat luar pesantren terkesan ada sekat-sekat pemisah yang seharusnya antara pesantren dan masyarakat bersatu untuk menjawab problematika sosial yang kian hari kian kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- A. Zuhdi Mukhdlor, *KH. Ali Maksum Perjuangan dan Pemikiran –pemikirannya*
Yogyakarta: Multi Karya Grafika.1989
- Abdurrahman Al Baghdadi.*Seni Dalam Pandangan Islam Seni Vocal, Musik & Tari*.Jakarta: Gema Insani Press.1991
- Aliy As’ad, *KH. M. Moenawwir, Pendiri Pondok Pesantren Krpyak*.PP Krpyak
Yogyakarta.1975
- Andrew N. Weintraub.*Dangdut Musik, Identitas, Dan Budaya Indonesia*. Jakarta:
Gramedia.2012
- Azwar, Saefudin, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta: Liberty.
1988
- Cliffort Geertz. *Abangan, Santri, Priyayi Dalam Masyarakat Jawa*.PT. Dunia
Putaka Jaya.1981
- Forum Kajian Budaya dan Agama (FKBA).*Problem Psikologi Kaum Santri*, 2003
- Lexy J. Moleong.*Metode Penelitian Kualitatif*.Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
1990
- MA Ali Maksum, *Profil Madrasah Aliyah Maksum Pondok Pesantren Krpyak*
Yogyakarta.2012
- Nasution.*Metode Penelitian Kualitatif*.Bandung: Tarsito.1988
- Panitia Penerimaan Santri Baru.*Profil Madrasah Aliyah Ali Maksum Pondok
Pesantren Krpyak Yogyakarta*.Yogyakarta.2013

Pengurus Pusat PP. Al Munawwir Krapyak Yogyakarta. *Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak Yogyakarta*, Yogyakarta: Pengurus Pusat PP. Al Munawwir. 2001

Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat (P3M). *Pesantren Dalam Perubahan Sosial*. Jakarta, 1986

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2002

Syaifullah Maksum. *Karisma Ulama Kehidupan Ringkas 26 Toko NU*. Bandung: Mizan. 1998

Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005

Winarto Surrachmad. *Metode Pengajaran Nasional*. Bandung: Jemars 1978

Yusuf Al-Qardlawy. *Fiqh Musik dan Lagu Perspektif Al Quran dan As Sunnah* Bandung: Mujahid Press. 2002

Sumber Internet

Alit Sri Mulyani, “Musik Dangdut : sejarah sosial dan musik populer Indonesia” dalam <http://pusbangkol.pnri.go.id/resensi-1.html> Diakses pada tanggal 3 April 2013

@INIUNIK “Dangdut Asli musik Indonesia – Sejarah, Perkembangan, Tokoh, CiriCiri, Fenomena&Ironi” dalam <http://www.iniunik.web.id/2011/06/dangdut-musik-asli-indonesia-sejarah.html>, Diakses pada tanggal 3 April 2013

Desantara, “Ketika Pesantrenpun Merawat Kesenian” dalam

<http://www.desantara.or.id/03-2008/601/ketika-pesantren-pun-merawat-kesenian/> Diakses pada tanggal 3 April 2013

Muhlisin Mursalin, “Filosofi Santri” dalam

<http://sosbud.kompasiana.com/2012/11/25/filosofi-santri--511643.html>,

Diakses pada tanggal 3 April 2013

psikologiunnes “Persepsi Sosial” dalam

<http://psiunnes.blogspot.com/2010/01/persepsi-sosial.html>, Diakses pada tanggal 3 April 2013

Sekar Ageng Pratiwi “Perilaku Sosial” dalam <http://sekaragengpratiwi.wordpress.com/2012/02/02/perilaku-sosial/>

pendidikanuntukperbedaan.blogspot.com/2013/01/tantangan-pesantren-salaf-dan-modern.html?m=1 Diakses pada tanggal 28 September 2013

www.pondokpesantren.net/ponpren/index.php?option=com_content&task=view&id=156 Diakses pada tanggal 28 September 2013

darunnajah-cipining.com/jadilah-santri-sejati/ Diakses pada tanggal 28 September 2013

[Epnugrgroho.blogspot.com/2012/02/lagu-lagu-dengan-lirik-porno-dilarang.html?m=1](http://epnugrgroho.blogspot.com/2012/02/lagu-lagu-dengan-lirik-porno-dilarang.html?m=1) Diakses pada tanggal 28 September 2013

kaskus.co.id/thread/51764e41621243f727000002/macam-macam-goyang-di-indonesia Diakses pada tanggal 27 September 2013

[Wisatajogja17.blogspot.com/2011/06/purawisata-yogyakarta.html/m=1](http://wisatajogja17.blogspot.com/2011/06/purawisata-yogyakarta.html/m=1) Diakses pada tanggal 28 September 2013

CURRICULUM VITAE

Nama : Fahrudin

NIM : 09540050

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prodi : Sosiologi Agama

TTL : Semarang, 7 Januari 1992

Email : fahrudinofdjibriel@yahoo.co.id

Orang Tua : Ayah : Ahmad Shodiq
: Ibu : Kusriyati

Alamat Asal : Jl. Kakap No. 86A
Alamat di Yogya : Jl. Parangtritis Km 4, Kost Dwima,
Krapyak Wetan No. 130 RT.07 Panggunharjo, Sewon,
Bantul, Yogyakarta

Pendidikan Formal : SD Boom Lama : 1998-2003
: MTs Ali Maksum : 2003-2006
: MA Ali Maksum : 2006-2009
: S1 UIN Sunan Kalijaga : 2009-2013

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Insrumen Wawancara

1. Apakah anda mengetahui musik dangdut ?
2. Apakah anda menyukai musik dangdut ?
3. Apakah anda mengikuti perkembangan musik dangdut ?
4. dimana anda pertama kali melihat musik dangdut ?
5. Apa yang anda ketahui tentang dangdut ?
6. Apa yang anda ketahui tentang goyang dangdut ?
7. Apakah dangdut dan goyangan harus selalu bersamaan ?
8. Bagaimana respon dangdut dikalangan pesantren
9. Adakah hubungan antara santri dengan kesenian ?
10. Apakah santri harus mempunyai kesenian ?
11. Bagaimana santri menghargai kesenian ?
12. Bagaimana seni musik bagi santri ?
13. Apakah lingkungan pesantren mendukung berkembangnya kesenian ?
14. Kesenian apa saja yang adadi lingkungan pesantren ?
15. Bagaimana pesantren mengapresiasi kesenian yang ada di sekitar lingkungan pesantren ?
16. Bagaimana relasi pesantren dengan lingkungan terhadap kesenian ?
17. Seberapa banyak santri mengemari musik dangdut ?
18. Apa yang disukai dari dangdut ?
19. Apa yang di lakukan apabila ada konser dangdut ?
20. Bagaimana musik dangdut di keseharian anda ?
21. Adakah peraturan pesantren mengenai kesenian ?
22. Kesenian apa yang diperbolehkan oleh pesantren ?
23. Adakah bagian pesantren yang menangani kesenian ?

Responden Wawancara

Nama	Umur	Jabatan	Kelas
Kuncoro	17 Tahun	Santri	IPA
M. Zidni Ilman	17 Tahun	Santri	IPA
M. Ahyal Ahdal	16 Tahun	Santri	IPS
Rahmad Mawardi	16 Tahun	Santri	IPS
Hamid Hodir	17 Tahun	Santri	IPS
M. Nur Syahrus Syahbana	16 Tahun	Santri	Keagamaan
Ipunk	16 Tahun	Santri	IPS
A. Choirun	16 Tahun	Santri	IPS
Agus Subekti	18 Tahun	Santri	IPS
Ahmad Faiz Salamain	22 Tahun	Pembina	Mahasiswa
Muh. Ashof Kamal	16 Tahun	Santri	Keagamaans

**TATA TERTIB SANTRI
PONDOK PESANTREN KRAPYAK YAYASAN ALI MAKSUM
YOGYAKARTA**

**BAB I
TATA KRAMA**

1. Santri wajib menjaga dan menjunjung tinggi Syari'at Islam
2. Santri wajib menjaga dan menjunjung tinggi nama baik Pondok Pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksu
3. Santri wajib menghormat kepada pengurus, guru, pembimbing dan pengasuh serta orang yang selayaknya dihormati karena usia dan kedudukannya.
4. Santri wajib menjaga dan memelihara kebersihan Pondok Pesantren dan semua peralatannya.
5. Santri dilarang membuat keonaran baik didalam maupun diluar Pondok.
6. Ukuran maksimal panjang rambut untuk santri putra, kebelakang sampai kerah, kesamping diatas telinga, dan kedepan tidak sampai menutup alis.
7. Santri tidak boleh menerima tamu kecuali di kamar tamu dan harap melaporkan pembimbing.
8. Santri wajib menaruh seluruh peralatan pada tempat yang semestinya.
9. Santri wajib berada di Pondok pada pukul 17:30 WIB.
10. Santri dilarang membawa peralatan yang menambah beban dan daya listrik pondok.
11. Santri dilarang membawa senjata dalam bentuk apapun.
12. Santri dilarang membawa narkotika dan obat terlarang (NAPZA), bacaan, dan gambar yang bertentang dengan Syari'at Islam.
13. Santri dilarang bergaul dan mengadakan pertemuan antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahromnya, sebagaimana ketentuan syara'
14. Santri dilarang merokok, baik di lingkungan pondok atau di tempat lain.
15. Santri dilarang memakai tato, anting, gelang, maupun asesoris yang tidak sesuai dengan estetika pesantren.
16. Setiap Santri dilarang membawa HP dan laptop.
17. Setiap Santri dilarang membawa, meminjam dan menyewa Sepeda Motor.
18. Santri dilarang menggunakan barang orang lain tanpa izin (mengghosob).
19. Santri dilarang melihat atau memperlihatkan aurat di depan umum, termasuk di dunia maya.

**BAB II
PAKAIAN**

1. Setiap santri wajib memakai pakaian yang sopan, rapi dan menutup aurat.
2. Setiap malam Jum'at dan saat melaksanakan shalat Jum'at, santri berpakaian sopan dan rapi.
3. Iatan Mulai pukul 17:30 sampai dengan pukul 06:00 santri putra wajib memakai sarung dan peci setiap hendak keluar pondok.
4. Santri tidak boleh memakai celana pendek, baik di dalam maupun di luar pondok.

BAB III

KEGIATAN

1. Santri wajib mengikuti semua kegiatan pondok dengan bersikap tenang dan sopan pada waktu kegiatan berlangsung.
2. Santri berdoa sebelum dan sesudah kegiatan dan tidak diperbolehkan keluar mendahului guru bersangkutan.
3. Santri wajib melaksanakan jama'ah Magrib dan Shubuh di Mesjid dan sangat dianjurkan selalu berjamaah setiap sholat fardhu.
4. Santri wajib meminta izin pada pembimbing jika berhalangan mengikuti kegiatan pondok.
5. Santri yang mengikuti kegiatan di luar pondok baik perseorangan atau kelompok wajib meminta izin kepada pengasuh.

BAB IV PERIZINAN

1. Permohonan izin tidak mengikuti kegiatan pondok ditujukan kepada pembimbing.
2. Permohonan izin tidak mengikuti kegiatan madrasah ditujukan kepada kepala Madrasah dengan diketahui oleh pembimbing dan membawa buku izin.
3. Permohonan izin meninggalkan asrama sekaligus tidak mengikuti kegiatan pondok dan madrasah, ditujukan kepada pengasuh dengan diketahui oleh Pembimbing dan Kepala Madrasah dengan membawa buku izin.

BAB V JENIS PELANGGARAN DAN SANKSI

Pasal 1

Pelanggaran Ringan

1. Tidak menjaga kebersihan Pondok Pesantren dan semua peralatannya.
2. Melebihi Ukuran maksimal panjang rambut untuk santri putra, ke belakang sampai kerah, ke samping di atas telinga, dan ke depan tidak sampai menutup alis.
3. Menerima tamu diluar ruang tamu yang disediakan dan tidak melaporkan kepada pembimbing.
4. Tidak menaruh seluruh peralatan pribadi pada tempat yang semestinya.
5. Tidak memakai pakaian yang sopan, rapi dan menutup aurat.
6. Tidak memakai peci ketika keluar pondok.
7. Setiap malam Jum'at dan saat melaksanakan shalat Jum'at, santri tidak berpakaian sopan dan rapi.
8. Mulai pukul 17:30 sampai dengan pukul 06:00 santri tidak memakai sarung dan peci setiap hendak keluar pondok.
9. Memakai celana pendek.
10. Sering terlambat mengikuti kegiatan pondok.
11. Ketidakhadiran dalam mengikuti kegiatan 40% - 60%

Pasal 3

Pelanggaran Sangat Berat

1. Mencuri, Memeras (memalak), minum minuman keras mengkonsumsi narkoba dan obat terlarang (NAPZA), berjudi, zina dan ketentuan lain sesuai dengan Syara'

2. Mengancam keselamatan guru, pengurus, pembimbing dan pengasuh, baik langsung maupun tidak langsung.
3. Meninggalkan pondok selama 5 (lima) hari berturut-turut tanpa izin.
4. Melakukan pelanggaran berat sampai tiga kali.
5. Ketidakharian dalam mengikuti kegiatan lebih dari 80%.

Pasal 4

Sanksi Pelanggaran Ringan

Santri yang telah melanggar ketentuan pelanggaran ringan akan mendapatkan peringatan dan takzir sesuai dengan kebijakan dari pembimbing.

Pasal 5

Sanksi Pelanggaran Berat

1. Santri dinyatakan telah melakukan pelanggaran berat diberikan peringatan, takzir, membuat surat pernyataan, dan diberitahukan kepada pengasuh.
2. Santri yang membawa senjata tajam, HP, alat-alat yang membebani daya listrik akan disita dan menjadi hak milik Pondok.
3. Santri yang telah merusak sarana dan prasarana pondok mendapatkan peringatan, takzir dan wajib mengganti barang yang telah dirusakny.
4. Santri yang sudah membuat surat pernyataan, tetapi masih melakukan pelanggaran yang serupa, maka ditakzir dengan membuat surat pernyataan lagi yang ditandatangani oleh orang tua atau wali santri.
5. Santri yang menambah waktu libur, sebelum atau sesudah waktu yang telah ditentukan pondok, akan dikenakan denda sebesar Rp. 50.000,-/hari.

Pasal 6

Sanksi Pelanggaran Sangat Berat

1. Mendapatkan skorsing dan pemanggilan orang tua/wali santri.
2. Dikeluarkan dari semua lembaga di lingkungan Pondok Pesantren Yayasan Ali Maksum

BAB VI PENUTUP

1. Hal-hal yang belum diatur dalam tata tertib ini, akan ditentukan kemudian.
2. Tata tertib ini berlaku sejak tanggal di tetapkan.